

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Karakteristik Bahasa Arab dalam Pembelajaran MI

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran di SD atau MI, ada beberapa materi yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Arab di MI kelas IV antara lain pada materi *الأدوات المدرسية* yang terdiri dari beberapa KD. Materi ini termasuk materi yang diajarkan kelas IV, KD dalam materi ini adalah sebagai berikut.

- 1.1 Meresapi makna anugerah Allah SWT berupa bahasa Arab
- 1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Allah SWT atas terciptanya bahasa yang beragam
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
- 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
- 3.1 Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : *الأدوات المدرسية* baik secara lisan maupun tertulis
- 3.2 Menemukan makna dari ujaran kata, frasa dan kalimat sederhana terkait topik *الأدوات المدرسية*
- 3.3 Memahami bentuk kata, frasa dan kalimat sederhana terkait topik *الأدوات المدرسية*
- 3.4 Memahami kata, frasa dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik: *الأدوات المدرسية*
- 4.1 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab terkait topik: *الأدوات المدرسية*
- 4.2 Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat kalimat sederhana terkait topik: *الأدوات المدرسية*
- 4.3 Menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik :
الأدوات المدرسية
- 4.4 Mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik : *الأدوات المدرسية*

Berdasarkan yang tertera di atas, menunjukkan bahwa materi tersebut memiliki tujuan supaya dapat memberikan

tingkat pemahaman peserta didik yang baik dengan melatih pendengaran, penglihatan dan kemampuan membacanya. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan dengan bentuk tulisan dan pelafalan mufradat dalam bahasa Arab yang terkait dengan materi الأدوات المدرسية sehingga dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab peserta didik dapat memahami tiap kata, frasa, maupun kalimat.

Berdasarkan Permenag Nomor 912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran bahasa Arab materi الأدوات المدرسية sudah sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan sekolah dasar. Dengan kesesuaian tersebut, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga materi yang dibelajarkan akan mudah dipahami.¹

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pendapat Gagne tentang hasil belajar, antara lain yang bersifat pengetahuan, sikap dan ketrampilan.² Hasil belajar tersebut masing-masing memiliki tingkatan yang berbeda, sebagai berikut.

1) Kognitif

Tingkat kognitif merupakan tingkat yang didalamnya terdapat unsur kegiatan mental. Segala sesuatu mengenai kegiatan otak merupakan unsur yang ada pada ranah kognitif. Suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berfikir disebut dengan ranah kognitif. Dalam teori belajar modern, suatu strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan peserta didik untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir.³ Beberapa tingkatan dalam ranah kognitif berdasarkan teori

¹ Permenag RI, "912 Tahun 2013, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (9 Desember 2013).

² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 118.

³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 122.

taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, sebagai berikut.⁴

a) Mengingat

Mengingat adalah suatu cara untuk memperoleh kembali pengetahuan yang ada dalam memori yang telah diperoleh pada waktu lampau, dalam artian yang baru saja diterima maupun yang telah lalu didapatkan.

b) Memahami

Memahami merupakan cara untuk membangun suatu pengertian berdasarkan berbagai pengetahuan seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami dapat dikaitkan dengan kegiatan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan.

c) Menerapkan

Menerapkan menunjuk pada kegiatan kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan.

d) Menganalisis

Menganalisis adalah salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang dan berusaha menemukan hubungan pada tiap sudut pandang masalah tersebut yang kemudian mencari tahu penyebab timbulnya permasalahan tersebut.

e) Mengevaluasi

Evaluasi memiliki kaitan dengan kegiatan kognitif yaitu dengan memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik.

⁴ W. James Popham dan Eva L. Baker. *Teknik Mengajar secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 29-30.

f) Mencipta⁵

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

2) Afektif

Hasil belajar selanjutnya adalah jenis Afektif. Afektif merupakan suatu ranah yang mengharapkan peserta didik memusatkan dan mempertahankan perhatian untuk mengendalikan kemarahan dan menggunakan waktu secara efektif.⁶ Beberapa tingkatan dalam strategi afektif, sebagai berikut.⁷

a) *Receiving/ attending*

Receiving/ attending yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar

b) *Responding* atau jawaban

Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) *Valuing* (penilaian)

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

⁵ Imam Gunawan, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian", (2014): 26-29.

⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 123.

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 30.

d) Organisasi

Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik

Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Psikomotorik

Untuk jenis hasil belajar selanjutnya adalah Psikomotorik. Hasil belajar ini berdasarkan dari berbagai gerakan jasmani yang meliputi tingkah laku, keterampilan dan tingkat kemampuan fisik individu. Keterampilan akan cepat berkembang apabila individu tersebut sering mempraktikkan gerakan fisik yang dapat diukur dengan dasar jarak, ketangkasan dan metode dalam pelaksanaan gerakan fisik tersebut.⁸ Ada beberapa tingkatan dalam strategi psikomotorik, diantaranya.⁹

a) Persepsi

Persepsi yaitu berkenaan dengan indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktifitas gerak. Gerakan tersebut berasal dari stimulus sensori melalui pemilihan isyarat hingga ketindakan.

b) Kesiapan

Kesiapan yaitu menunjukkan untuk melakukan tindakan tertentu, kategori ini meliputi perangkat mental untuk kesiapan bertindak, perangkat fisik, dan perangkat emosi.

c) Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. hal ini meliputi peniruan dan *trail and error* (menggunakan pendekatan ragam respon untuk mengidentifikasi respons yang tepat).

⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 123.

⁹ W. James Popham dan Eva L. Baker. *Teknik Mengajar secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 32-33.

d) Gerakan terbiasa

Gerakan terbiasa yaitu berkenaan dengan kinerja di mana respons peserta didik telah terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Hasil belajar level ini berkenaan dengan keterampilan berbagai tipe kinerja, tetapi tingkat kompleksitas gerakannya lebih rendah dibanding level berikutnya.

e) Gerakan kompleks

Gerakan kompleks adalah gerakan yang terdiri dari pola gerakan gabungan dari beberapa pola gerakan sederhana yang dirancang dengan sangat terampil.

f) Gerakan pola penyesuaian

Gerakan pola penyesuaian adalah gerakan yang dikembangkan dengan keterampilan yang sangat baik dengan tujuan untuk memudahkan seseorang berkarya dalam memodifikasi pola gerakan sesuai situasi tertentu.

g) Kreativitas

Kreativitas adalah bentuk karya di mana seseorang menciptakan gerakan baru dengan pola-pola gerakan yang baru sebagai penyesuaian situasi dan kondisi tertentu.¹⁰

3. Karakteristik Bahasa Arab dalam Pembelajaran MI

Bahasa Arab mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Kekhususannya ini menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut adalah beberapa karakteristik Bahasa Arab.¹¹

a. Memiliki gaya bahasa yang beragam

Gaya Bahasa Arab meliputi ragam sosial dan sosialek, geografis dan idialek. ragam sosialek merupakan ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya.

¹⁰ Dr. Zukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 73-74

¹¹ Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 42-48.

- b. Dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan

Menurut Bloomfield, salah seorang pendukung linguistic aliran structural, bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulisan pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan.

- c. Memiliki sistem dan aturan yang spesifik

Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik, yang *pertama* yaitu sistematis. Sistematis maksudnya adalah tersusun dari elemen atau subsistem tata bunyi (*fonologi*), *tata bahasa (morfologi)*, sintaktis dan lain-lain. *Kedua* Bahasa Arab memiliki aturan-aturan yang khas, subsistem bahasa satu dengan lain saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing. *Ketiga* komplis, maksudnya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosakata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya. Meskipun demikian, Bahasa Arab tidak bisa secara lengkap menuturkan kompleksitas budaya pemakai bahasa lain.

- d. Selalu berkembang secara produktif dan kreatif

Karakteristik Bahasa Arab dengan bahasa-bahasa lain adalah sifatnya yang selalu berkembang, produktif dan kreatif. Seperti diketahui, ragam Bahasa Arab pada zaman jahiliyah, Islam, abad pertengahan dan modern tentu berbeda-beda. Perbedaan ini menunjukkan dinamika perkembangan Bahasa Arab.

- e. Memiliki sistem bunyi yang khas

Sejak 15 abad yang lalu, Bahasa Arab tetap konsisten dengan 29 bunyi yang disimbolkan dengan lambang bunyi yang berupa huruf Hijaiyah. Diantara bunyi-bunyi itu, ada yang ditemukan dalam bahasa lain tetapi juga yang hanya dimiliki oleh Bahasa Arab.

- f. Mempunyai sistem tulisan yang khas

Selain sistem bunyi yang khas, Bahasa Arab juga mempunyai sistem tulisan yang khas, baik dalam arah tulisan, penulisan lambang bunyi atau huruf maupun dalam hal harakat.

4. Karakteristik Peserta Didik

- a. Pengertian karakteristik

Karakteristik adalah perubahan yang timbul dalam diri seseorang dengan ciri-ciri perwujudan tingkah laku

yang khas dan berbeda dari individu lain.¹²Karakteristik didefinisikan sebagai kualitas atau sifat. Seperti ciri-ciri fisik, tindakan manusia dan sebagainya. Setiap individu diciptakan secara beragam dengan ciri khasnya masing-masing, tidak ada yang memiliki kesamaan yang persis sama. Orang yang memiliki saudara kembar identikpun pasti memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain.

b. Aspek-aspek Perbedaan Karakteristik¹³

1) Aspek Fisik

Perbedaan perkembangan karakteristik secara individual pada aspek fisik tampak dengan beberapa gejala yaitu ada anak yang cepat lelah atau kuat dalam melakukan pekerjaan fisik, ada anak yang bekerja secara fisik dengan cepat, ada juga yang lambat. Ada anak yang tahan lapar ada juga yang tidak tahan lapar.

2) Aspek Intelek

Pada aspek Emosi, perbedaan karakteristik aspek intelek dapat dilihat dari segi kecerdasan, kemampuan memecahkan masalah yang berhubungan dengan intelek, kemampuan berfikir abstrak dan kreatif anak.

3) Aspek emosi

Pada aspek emosi, perbedaan karakteristik anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengendalikan amarahnya, kepekaan perasaan terhadap sesuatu dan tingkat keberanian dalam menghadapi sesuatu.

4) Aspek Sosial

Pada aspek sosial, perbedaan karakteristik anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya.

5) Aspek bahasa

Pada aspek bahasa, perbedaan karakteristik anak dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak yaitu pada kejelasan berbicara, intonasi berbicara dan kelancaran berbicara.

6) Aspek bakat

Pada aspek ini, perbedaan karakteristik anak dapat di lihat dari kreatifitas anak dalam memainkan alat

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 117.

¹³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5-6.

musik, melukis maupun menghafal dan menyanyikan lagu.

7) Aspek nilai, moral dan sikap

Perbedaan karakteristik anak pada aspek ini dapat dilihat dari ketaatan dalam menjalankan norma dan aturan yang ada di dalam sekelilingnya.

c. Karakteristik Peserta Didik Kelas Tinggi

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah minat yang dimiliki peserta didik sangat kuat dalam mengamati kehidupan sehari-hari secara konkret, sehingga cenderung untuk membanding-bandingkan semua hal yang diamatinya. Selain itu, rasa ingin tau yang sangat tinggi terhadap hal-hal yang dianggapnya baru sehingga sangatlah penting pengawasan orang dewasa khususnya orang tua dalam setiap kegiatannya. Memasuki usia 11 tahun, biasanya mulai membentuk kelompok-kelompok teman sebaya untuk bermain bersama dengan aturan permainan yang mereka buat sendiri. Sedangkan dalam dunia pendidikan peserta didik mulai memiliki minat khusus terhadap mata pelajaran.¹⁴

Berdasarkan sifat-sifat khas anak seperti yang telah dikemukakan, maka para ahli sepakat bahwa usia anak antara 7 sampai dengan 12 tahun dikategorikan sebagai tahap perkembangan intelektual. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan intelektual anak ketika pola berfikir logis anak sudah aktif dan mampu membuat keputusan. Tahap perkembangan intelektual ini umumnya terjadi pada masa ketika anak siap memasuki sekolah dasar. Dengan berkembangnya fungsi pola pikir anak, sehingga anak sudah mampu menerima pendidikan dan pengajaran. Masa perkembangan intelektual ini meliputi masa siap bersekolah dan masa anak-anak bersekolah, yaitu usia 7 sampai dengan 12 tahun.

d. Jenis-jenis Modalitas Belajar Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk memudahkan dalam memahami pelajaran. Gaya belajar peserta didik tersebut dapat dikatakan dengan modalitas belajar peserta didik. Secara

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 125.

umum, modalitas belajar peserta didik ada tiga kategori yang sering disingkat menjadi VAK (*visual, auditory, kinestetik*).¹⁵

1) Modalitas Visual

Modalitas visual menyerap citra berkaitan dengan warna, gambar, peta, diagram, grafik, catatan dan sebagainya yang berkaitan dengan visual. Secara sederhana, modalitas visual menyerap informasi dari hal-hal yang dilihat oleh mata. Dengan demikian, peserta didik dengan modalitas visual akan belajar melalui apapun yang mereka lihat.

2) Modalitas Auditori

Modalitas auditori ialah suatu model gaya belajar di mana peserta didik lebih cepat menyerap informasi dengan cara mendengarkan. Sebagai guru, untuk membantu peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat memperbanyak bahan untuk diperdengarkan ketika pembelajaran. Selain itu, guru dapat membacakan suatu materi dengan keras dan dramatis, misalnya dengan cara dibuat lagu kemudian dinyanyikan.

3) Modalitas Kinestik

Modalitas kinestik merupakan gaya belajar yang menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik. Untuk membantu peserta didik mudah dalam menerima informasi, guru dapat menerapkan polabelajar kelompok dan membentuk suasana bermain peran dalam pembelajaran yang sedang dilakukan.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka guru perlu memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Sehingga ketika guru menemui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru mampu mengatasi masalah tersebut dengan benar dan tepat.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu suatu cara kerja yang memiliki sistem dengan tujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang

¹⁵ Deni Mahardika, *Simpel dan Aplikatif Menerapkan Hypno Studying*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 98

ditentukan. Metode bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.¹⁶

Metode pembelajaran merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan prosedural dan sistematis kepada peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Metode memiliki jenis yang beragam. Dalam pemilihannya dipengaruhi beberapa faktor, seperti materi pelajaran, sarana prasarana sekolah, kondisi peserta didik, kondisi guru dan lain sebagainya. Dengan pemilihan metode yang tepat diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.¹⁷ Metode pembelajaran merupakan jenis langkah-langkah yang dipilih dan yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan menggunakan metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik di dalam kelas. Ada beberapa alasan seorang guru memilih metode ceramah yaitu, guru akan merasa lebih mudah dalam memberikan materi baru kepada peserta didik dan guru merasa akan lebih mudah untuk menghubungkan materi baru dengan materi yang telah disampaikan. Dalam menggunakan metode ceramah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Bahan ajar yang akan digunakan dalam menyampaikan materi

¹⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

¹⁷ Suyanto, Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 114

¹⁸ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 20.

- c. Saran dan prasarana yang dibutuhkan
- d. Pemahaman terhadap kemampuan peserta didik
- e. Kemampuan berbicara dalam penguasaan penyampaian materi

6. Metode *Index Card Match* (ICM)

Metode *Index Card Match* (ICM) hampir sama pelaksanaannya dengan metode *Index Card Match* (ICM) yaitu model pembelajaran yang di kembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Index Card Match* (ICM) adalah terdapat dua jenis kartu yang akan dibagikan kepada peserta didik, peserta didik memegang satu kartu, kemudian peserta didik mencari pasangan kartu yang dipegangnya dengan menyesuaikan jenis kartu, apabila yang dipegang adalah kartu pertanyaan maka peserta didik tersebut harus mencari kartu jawaban yang merupakan pasangannya. Begitu juga sebaliknya, apabila yang dipegang adalah kartu jawaban maka peserta didik tersebut harus mencari kartu pertanyaan yang merupakan pasangannya.

Salah satu manfaat metode ini adalah peserta didik mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu materi pelajaran konsep dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini dapat diaplikasikan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia.

Karakteristik model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Index Card Match* (ICM) harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. peserta didik yang pembelajarannya dengan model *Index Card Match* (ICM) aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.¹⁹

Dengan pengalaman belajar yang bermakna, peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dan memahami materi pembelajaran dengan mudah, sehingga akan tersimpan lebih lama dalam memori otaknya. Metode *Index Card Match* (ICM) memiliki cara yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Metode ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpasang-pasangan dan memainkan kuis

¹⁹ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 98.

kepada kawan sekelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan metode pembelajaran yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu dapat dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari buku petunjuk penerapan metode *Index Card Match* (ICM) kemudian menyiapkan dan mengatur bahan-bahan yang akan digunakan.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* (ICM), guru perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti memastikan media telah siap digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, memastikan peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran ketika permainan penjudohan kartu berlangsung dan menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

Langkah yang terakhir adalah tindak lanjut, langkah ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan menggunakan metode *Index Card Match* (ICM), disamping itu tindak lanjut ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pemantapan pemahaman peserta didik tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius.²⁰ Pemantapan pemahaman atau penguatan materi dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dengan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lainnya.²¹

Langkah-langkah di atas dapat digunakan sebagai acuan oleh guru sehingga pembelajaran akan terkonsep dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang dihadapi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelusuran tentang kajian Keefektifan Metode *Index Card Match* (ICM) terhadap Hasil belajar peserta didik kelas IV

²⁰Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 162.

²¹Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017),

mata pelajaran Bahasa Arab telah peneliti lakukan. Penelitian-penelitian yang hampir serupa tersebut telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Penelusuran terhadap penelitian terdahulu sengaja peneliti lakukan bukan dengan tujuan menjiplak, ataupun meniru hasilnya, namun dengan tujuan dan harapan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan yang berhubungan dengan keefektifan metode *Index Card Match* (ICM).

Penelitian terdahulu oleh U. Siswanto yang meneliti pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* (ICM) terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD. Menunjukkan bahwa metode berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD N 03 Pontianak Kota. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen termasuk dalam kriteria sedang, sedangkan kelas kontrol dalam kriteria rendah.²² Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti. Penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti mata pelajaran Bahasa Arab. Namun antara kedua mata pelajaran tersebut terdapat persamaan pada isi materi yang membutuhkan banyak hafalan. Selain itu perbedaan juga terletak pada kelas yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti kelas V sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti kelas IV.

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Riris Nur Kholidah Rambe yang meneliti “Penerapan Strategi *Index Card Match* (ICM) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”, dosen tetap Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa prosentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 57,15% dari 21 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang mencapai ketuntasan yang

²²U. Siswanto, “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* (ICM) terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD,” (2016), 7.

sebelum hanya 7 peserta didik yang mencapai ketuntasan.²³ Peneliti menemukan beberapa perbedaan yang ada yaitu penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan penelitian. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan mata pelajaran Bahasa Arab sebagai bahan penelitian. Namun antara keduanya memiliki kesamaan yang membutuhkan pemahaman dalam memahami isi materi.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Muhammad Agriawan yang meneliti “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Metode *Index Card Match* (ICM) pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta” Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2017-2018 dengan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan terhadap minat belajar peserta didik sebesar 16% yaitu dari 42,7% menjadi 58,7%. Hal ini membuktikan bahwa metode *Index Card Match* (ICM) efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab.²⁴

Peneliti menemukan beberapa perbedaan yang ada yaitu penelitian terdahulu menggunakan kelas X Madrasah Aliyah sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan yang ingin dicapai seorang guru dari pembelajaran adalah teriptanya kenyamanan belajar dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran akan berkembang cepat dan mudah melalui kesenangan hati dari peserta didik itu sendiri. Sel saraf otak tidak dapat memperhatikan semua hal pelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Akibatnya, kelas akan menjadi gaduh dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

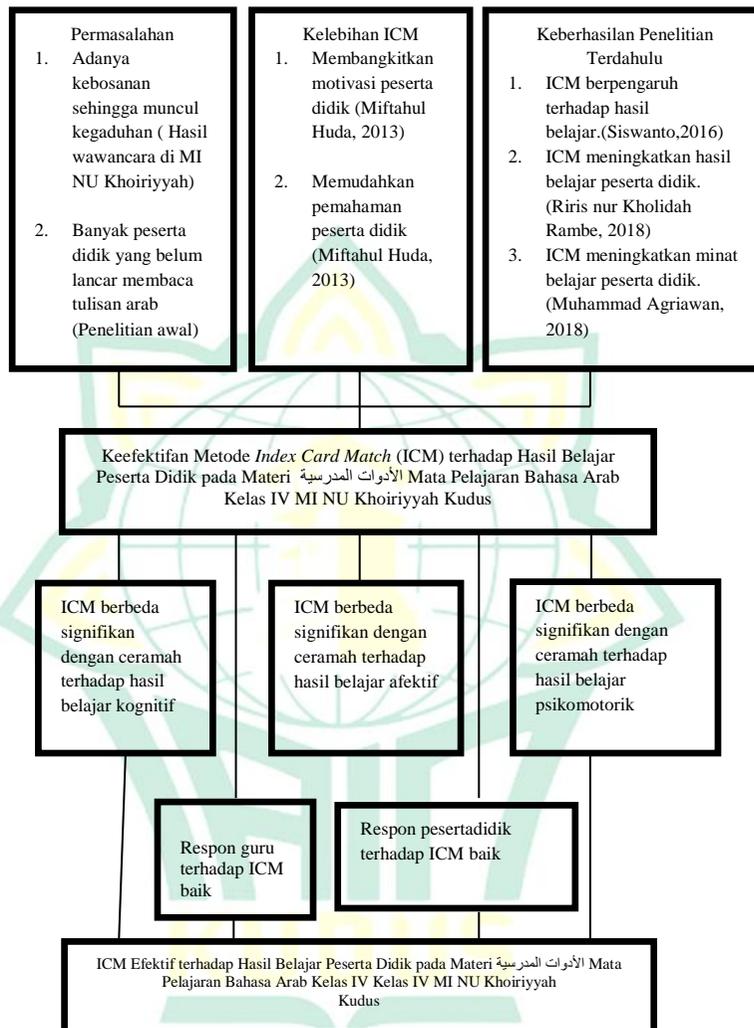
Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat. Penggunaan metode

²³Riris, “Penerapan Strategi *Index Card Match* (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2018), 123.

²⁴ M. Agriawan, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Metode *Index Card Match* (ICM) pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 75.

pembelajaran yang variatif sangat diperlukan untuk menghindari suasana bosan di dalam kelas. Dari hasil *presurvey* yang berlokasi di MI NU Khoiriyyah Kudus, peneliti menemukan situasi pembelajaran yang kurang maksimal di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab. Situasi kelas tidak nyaman, peserta didik kurang dalam memperhatikan penjelasan dari guru sehingga membuat kelas menjadi gaduh. Sedangkan materi pada mata pelajaran Bahasa Arab membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami isi materi.

Dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru diharapkan mampu meningkatkan daya ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran adalah *Index Card Match* (ICM). Metode pembelajaran ini akan melatih kemampuan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa metode *Index Card Match* (ICM) memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sehingga dapat digambarkan dengan kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif antara *Index Card Match* (ICM) dengan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Arab materi الأَدَوَات المدرسية di MI NU Khoiriyyah Kudus.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar afektif antara *Index Card Match* (ICM) dengan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Arab materi الأَدَوَات المدرسية di MI NU Khoiriyyah Kudus.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar psikomotorik antara *Index Card Match* (ICM) dengan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Arab materi الأَدَوَات المدرسية di MI NU Khoiriyyah Kudus.
4. Respon guru terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran bahasa Arab materi الأَدَوَات المدرسية Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI NU Khoiriyyah Kudus baik.
5. Respon peserta didik terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran bahasa Arab materi الأَدَوَات المدرسية Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI NU Khoiriyyah Kudus baik.